BAB I

PNDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran penting untuk meningkatkan kualitas manusia menyongsong kehidupan masa depan. Melalui pendidikan manusia dapat mempelajari bagaimana cara meningkatkan dan mengembangkan potensi berupa intelektual, mental, sosial, emosional, kemandirian dalam kehidupan sehingga menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu menjawab tantangan zaman. Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada bab I tentang ketentuan umum Pasal I ayat (I) disebutkan bahwa:"Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara".[1]

Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kualitas manusia seutuhnya adalah sebuah misi dari pendidikan yang menjadi tanggung jawab professional seorang guru. Salah satu usaha yang dapat dilakukan dalam mendidik anak yaitu dengan pengajaran. K.H. Dewantara sebagaimana dikutip A. Tafsir mengatakan bahwa pengajaran itu adalah dan tidak bukan ialah salah satu bagian dari

[1] Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), edisi revisi, hlm. 304

pendidikan. Jelasnya, pengajaran tidak lain ialah pendidikan dengan cara memberikan ilmu atau pengetahuan serta kecakapan.[2]

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah meningkatkan kualitas kurikulum. Akan tetapi kalau tidak dengan kemampuan guru tidak akan jalan kurikulum tersebut, sebab secanggih apapun suatukurikulum dan sehebat apapun sistem pendidikan, jika tidak didukung oleh kualitas dan kinerja guru yang baik, maka semua itu tidak dapat membuahkan hasil yang maksimal. Hal penting yang harus dilakukan oleh guru adalah menjabarkan kurikulum tersebut ke dalam *Lesson Plan*. Dengan kata lain, guru diharapkan memiliki kemampuan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dijadikan pedoman pelaksanaan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik.

Menyusun *Lesson Plan* merupakan bagian penting yang harus diperhatikan, yang akan menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan dan menentukan kualitas pendidikan serta kualitas sumber daya manusia (SDM), baik di masa sekarang maupun dimasa depan. Oleh Karena itu, dalam kondisi dan situasi bagaimanapun, guru tetap harus menyusun *Lesson Plan* karena perencanaan merupakan pedoman pembelajaran.[3]

Perencanaan pembelajaran sangat dibutuhkan sebelum pelaksanaan, karena dengan perencanaan pembelajaran proses kegiatan belajar mengajarakan dapat

---

[2] A. Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 7

[3] E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 153

memperlihatkan kualitasnya dan lebih terarah dalam proses pencapaian tujuan pendidikan. Dalam kaitannya dengan minat guru terhadap *Lesson Plan* berarti dalam diri guru terdapat perasaan suka dan tidak suka untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan digunakan pada setiap kegiatan pembelajaran. Karena hal ini dipengaruhi oleh minat guru itu sendiri. Tugas-tugas yang dikerjakan oleh seorang guru mencerminkan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan minat terhadap tugas yang dibebankan kepadanya, seperti menyusun *Lesson Plan*. Hal tersebut dapat dilihat dari kerajinannya dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, ketertarikannya untuk mendalami tugasnya dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan melaksanakannya dengan perasaan senang.[4]

Dalam melaksanakan tugasnya seorang guru diharuskan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai rambu-rambu atau acuan untuk memudahkan dalam melaksanakan proses belajar mengajarnya di kelas. *Lesson Plan* yang disusun harus memuat sasaran dan tujuan pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik yang nantinya dituangkan dalam proses belajar mengajarnya. Ketiga aspek tersebut harus mendapatkan porsi yang sama dan tidak boleh mengutamakan salah satu dari aspek tersebut. Artinya ketiga aspek tersebut harus terintegrasi menjadi satu kesatuan yang seimbang dan utuh. Untuk bisa melaksanakan tugasnya secara maksimal agar dalam proses belajar mengajarnya seorang guru dapat mencapai sasaran dan tujuan

---

[4] E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 231

Pendidikan Indonesia telah mengalami perubahan-perubahan kebijakan pendidikan. Perubahan yang dilakukan oleh pemerintah tersebut diharapkan dapat memajukan sumber daya manusia di Indonesia sehingga mendorong kemajuan bangsa. Memajukan kompetensi pembelajaran pada dunia pendidikan dapat dilakukan dengan membuat *Lesson Plan*. Pada hakikatnya penyusunan *Lesson Plan* bertujuan merancang pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pentingnya membuat *Lesson Plan* yaitu dapat menolong guru untuk memikirkan pelajaran sebelum pelajaran itu diajarkan sehingga kesulitan belajar dapat diramalkan dan jalan keluarnya dapat dicari.[5] Guru dapat mengorganisasi fasilitas, perlengkapan, alat bantu pengajaran, waktu dan isi dalam rangka untuk mencapai tujuan belajar seefektif mungkin serta menghubungkan tujuan dan prosedur kepada tujuan keseluruhan dari mata pelajaran yang diajarkan.

Bagi seorang guru sangat penting untuk merencanakan sebuah kegiatan *Lesson Plan* atau lebih kita kenal sebagai pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Pada saat ini guru sudah merupakan sebuah profesi, guru dituntut untuk professional berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya. Salah satu tugas yang dapat mencerminkan sikap profesional guru adalah melaksanakan kewajibannya dalam membuat *Lesson Plan.* Berkaitan dengan pentingnya pembuatan *Lesson Plan*, keberhasilan sebuah kegiatan pembelajaran ditentukan dalam pembuatan rencana pembelajaran tersebut. Pembuatan *Lesson Plan* merupakan suatu bagian yang sangat

[5]A. Mulyana, *Inovasi Pendidikan…*, hlm.1

penting dari keseluruhan proses pelaksanaan kegiatan belajar dan pembelajaran dan merupakan kewajiban bagi profesi guru.

Menggunakan *Lesson Plan* menurut pakar pendidikan cukup efektif dalam meningkatkan kualitas anak didik. *Lesson Plan* adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas.[6] Berdasarkan *Lesson Plan* inilah seorang guru diharapkan dapat menerapkan pembelajaran secara terprogram. Sebuah *Lesson Plan* harus mempunyai daya terap yang tinggi. Tanpa perencanaan yang matang, target pembelajaran akan sulit tercapai secara maksimal. Oleh karena itu, kemampuan membuat *Lesson Plan* merupakan langkah awal yang harus dimiliki guru dan calon guru, serta sebagai muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar, dan pemahaman yang mendalam tentang objek belajar dan situasi pembelajaran.

Kenyataan dilapangan berbeda jauh dengan apa yang seharusnya dilakukan oleh seorang guru sebelum proses belajar mengajar terjadi. Salah satunya guru tidak membuat *Lesson Plan* dengan baik dan benar, dan sering kali guru hanya menyalin *Lesson Plan* yang sudah ada. Lebih parahnya lagi guru sama sekali tidak membuat *Lesson Plan*, guru hanya masuk kelas dan mengajar tanpa perencanaan yang matang sehingga materi yang disampaikan guru kurang dan hasil yang didapat dari kegiatan proses belajar mengajar belum bisa optimal. Untuk itulah penulis merasa perlu mengkaji lebih jauh lagi tentang *Lesson Plan* yang baik dan benar guna menunjang

---

[6]M. Muslich, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Dasar Pemahaman dan Pengembangan*.(Jakarta: Bumi Aksara.2008), hlm. 45

kegiatan belajar mengajar. Di antara tokoh kontemporer yang penuh perhatian dalam bidang pendidikan ialah "Munif Chatib". Penulis merasa perlu untuk mengkaji dan menganalisis *Lesson Plan* yang ditawarkan oleh Munif Chatib. Mantan direktur lembaga pendidikan YIMI (Yayasan Islam Malik Ibrahim) Gresik ini menawarkan *Lesson Plan* yang berasaskan kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) sebagai solusi dari persoalan pendidikan di Indonesia. Munif Chatib adalah seorang konsultan pendidikan dan penulis empat buku *best-seller* pendidikan, yakni 1) *Sekolahnya Manusia*,2) *Gurunya Manusia*,3) *Sekolah Anak-Anak Juara*,4) *Orangtuanya Manusia*. Munif Chatib juga di percaya menjadi salah satu trainer Pengajar Muda Program "Indonesia Mengajar" dari Bapak Anis Baswedan. Beliau juga merupakan Tim Perumus Kurikulum 2013 Nasional.[7] Selain menjabat sebagai CEO Next Worldview sebuah Lembaga Konsultan dan Pelatihan Pendidikan, Munif Chatib juga diminta oleh Universitas Nasional Jakarta untuk menjadi pengajar di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik.[8]

Penulis memilih teori Munif Chatib sebagai acuan dalam proses penerapan *Lesson Plan* berdasarkan *Multiple Intelligences Research* (MIR) di sekolah adalah lebih disebabkan pada kemudahan dalam memahami dan mengaplikasikan berbagai contoh penyusunan *Lesson Plan* dan penerapan *Multiple Intelligences Research* (MIR) seperti yang di paparkan dalam karya-karya beliau. Untuk itu penulis

---

[7]http://munifchatib.com, diakses pada tanggal 29 Maret 2015
[8]Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2012), hlm. viii.

mengambil judul **"Penyusunan *Lesson Plan* berbasis *Multiple Intelligences Research* Studi atas karya Munif Chatib".**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Paradigma *Lesson Plan* Berbasis *Multiple Intelligences Research* dalam Perspektif Munif Chatib?
2. Bagaimana Konsep *Lesson Plan* Berbasis *Multiple Intelligences Research* dalam Perspektif Munif Chatib?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
   a. Untuk Mengetahui Paradigma *Lesson Plan* Berbasis *Multiple Intelligences Research* dalam Perspektif Munif Chatib.
   b. Untuk Mengetahui Konsep *Lesson Plan* Berbasis *Multiple Intelligences Research* dalam Perspektif Munif Chatib.
2. Manfaat Penelitian
   a. Manfaat Teoritis
      1) Memberikan sumbangan pemikiran dalam hal paradigma *Lesson plan* berbasis *Multiple Intelligences Research.*
      2) Memberikan gambaran dan informasi mengenai konsep *Lesson plan* berbasis *Multiple Intelligences Research*.
   b. Manfaat Praktis
      1) Memberikan gambaran kontekstual dalam upaya pengembangan *Lesson plan Multiple Intelligences Research* Perspektif Munif Chatib.

2) Memberikan masukan dan menjadi bahan pertimbangan bagi pola asuh guru dalam penyusunan *Lesson plan* berbasis *Multiple Intelligences Research* Perspektif Munif Chatib.

D. Telaah Pustaka

1.Eni Purwati (Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2011) denganjudul: "Pendidikan Islam Berbasis *Multiple Intelligences System* (MIS)".[9]Hasil penelitian tersebut menyatakan pengelolaan input, proses, danoutput Pendidikan Islam berbasis *Multiple Intelligences System* (MIS) diSMP YIMI Gresik dan MTs. YIMA Bondowoso Jawa Timur adalah sebagai berikut: (1) Input siswa; tanpa tes, jumlah yang diterima berdasarkan daya tampung kelas yang disediakan untuk anak normal dan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), kemudian diadakan tes *Multiple Intelligences Research* (MIR). Input guru; syarat utama adalah bersedia terus belajar dan komitmen, dilaksanakan dengan tes tulis, praktik (*micro teaching*), dan wawancara. (2) Proses pembelajaran; guru menyusun *lesson plan* berdasarkan hasil (*Multiple Intelligences Research*) MIR dan SOP, melaksanakan pembelajaran dengan strategi *multiple intelligences* berbasis cara kerjaotak, dan mengevaluasi/menilai kompetensi siswa, didampingi olehkonsultan "Guardian Angel". (3) Output siswa; kompetensi siswameliputi kognitif, psikomotor, dan afektif, yang dinilai berdasarkan penilaian otentik dengan konsep.

[9]Eni Purwati, "*Pendidikan Islam BerbasisMultiple Intelligences System* (MIS)", Tesis magister Agama, Surabaya: perpustakaan IAIN Sunan Ampel, 2011.

Output guru, kompetensi guru dinilai berdasarkan empat komponen (hasil belajarsiswa, *lesson plan*, kreativitas, dan perilaku guru). Setiap semester siswadan guru menerima raport. Raport guru berfungsi sebagai penentuprestasi yang berkonsekuensi pada kenaikan pangkat dan gaji.

2. Miftahul Jannah (Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya) yang berjudul: "Implementasi *Multiple Intelligences System* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam diSMP Yayasan Islam Malik Ibrahim (YIMI) *Full Day School* Gresik JawaTimur"[10], menjelaskan bahwa:

   a. Pengelolaan pembelajaran PAI di SMP YIMI Gresik dibuat denganberdasarkan *Multiple Intelligences System*. Akan tetapi, tidakseluruhnya dilakukan secara sempurna dan mandiri karena SMP YIMI Gresik, dalam beberapa hal, harus mengikuti ketentuan dari Departemen Pendidikan Nasional (Diknas), seperti kurikulum dansistem evaluasi (penilaian) peserta didik. Secara umum, pengelolaan pembelajaran PAI sudah berlangsung dengan baik. Hal inididasarkan pada pola pemikiran yang komprehensif dalam mengelola pembelajaran sehingga lebih efektif dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Hal tersebut tampak dari penyusunan rencana pembelajaran (*lesson plan*),

---

[10]Miftahul Jannah, "*Implementasi Multiple Intelligences System pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Yayasan Islam Malik Ibrahim (YIMI) Full Day School Gresik Jawa Timur", IAIN Sunan Ampel Surabaya*, Tesis magister Agama, Surabaya: perpustakaan IAIN Sunan Ampel,2009.

penyusunan materi, metode/media, guru, penilaian, dan pelaksanaan pembelajaran di kelas.

b. Kelebihan penerapan *Multiple Intelligences System* padapembelajaran PAI antara lain: memudahkan pencapaian tujuanpembelajaran, terciptanya *joy full learning*, dan menjadikan gurulebih kreatif. Adapun kekurangannya adalah bahwa penilaiansebagaimana dikonsepkan dalam strategi *Multiple Intelligences System*, yaitu penilaian autentik, belum bisa dilaksanakan disebabkanterkendala kebijakan Diknas, dan pelaksanaan *MIR* yang seharusnyasetiap kenaikan kelas, hanya dapat dilaksanakan pada tahunpertama.

3. S. Janjai,(Jurnal Pendidikan, 2011). Dalam penelitiannya yang berjudul : "*Program to Design the Lesson Plans by Using an Instruction Model based on the Theories of Constructivism and Metacognition"*,[11] Dalam penelitian ini, model instruksi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam merancang rencana pelajaran dikembangkan. Model instruksi didasarkan pada teori konstruktivisme dan metakognisi. Penelitian kegiatan terdiri dari 4 langkah sebagai berikut. *Pertama*, unit pembelajaran dibuat dengan menggunakan pendekatan desain mundur. *Kedua*, model instruksi dirancang dengan menggunakan teori konstruktivisme dan metakognisi. Berdasarkan model instruksi ini, rencana pelajaran dari unit pembelajaran yang disiapkan untuk mengajar siswa. *Ketiga*, 18 siswa dari Nakhon

[11]S. Janjai, "*Program to Design the Lesson Plans by Using an Instruction Model based on the Theories of Constructivism and Metacognition"*, 2011,vol. 5, 1:2

Pathom Rajabhat University diajarkan dengan menggunakan model instruksi ini untuk satu semester. Evaluasi ini didasarkan pada prestasi belajar dan kualitas rencana pelajaran yang dihasilkan oleh siswa tersebut. Kemampuan dalam merancang rencana pelajaran siswa setelah diajarkan dengan menggunakan model instruksi ini secara signifikan ditingkatkan.

Penelitian ini mempunyai kesamaan dalam hal pemilihan objek penelitian yaitu dalam hal model pendidikan berbasis kecerdasan jamak. Namun penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada objek penelitiannya, disini peneliti lebih memfokuskan pada *Lesson Plan* berbasis *Multiple Intelligences Research* (MIR) Perspektif Munif Chatib.

E. Kerangka Teoritik

1. *Lesson Plan*

Pekerjaan guru adalah sebuah profesi. Karena itu seorang guru harus profesional dalam bekerja. Profesional berarti setiap tahap pekerjaan dapat diukur. Dan bukti kinerja seorang guru adalah dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. *Lesson Plan* adalah perencanaan yang dibuat oleh guru sebelum mengajar.[12]

Lesson Plan adalah dokumen yang terpisah dari dokumen silabus, sebab jika silabus dan *Lesson Plan* dikodifikasi menjadi dokumen, otomatis strategi

[12]Munif chatib, *gurunya Manusia*, (Bandung: Kaifa, 2014), hlm. 194

dalam *Lesson Plan* menjadi baku. Padahal strategi *Lesson Plan* sangat beragam dan bergantung pada kreativitas guru serta kondisi kemampuan sisiwa.[13]

a. Keuntungan membuat *Lesson Plan*

1) Rencana pengajaran pada jenjang kompetensi secara otomatis tercatat dan dapat diarsipkan.
2) *Record* (arsip) *Lesson Plan* akan menjadi bekal guru yang bersangkutan dan dapat digunakan-dengan penyempurnaan pada tahun ajaran berikutnya.
3) Dengan adanya *Lesson Plan*, kualitas guru saat mengajar akan terkontrol dan tercatat dalam rapor kualitas *Lesson Plan* guru.
4) Dengan adanya *Lesson Plan*, kualitas pembelajaran di kelas yang berhubungan dengan hasil prestasi akademik siswa akan dapat terukur.
5) Dengan adanya *Lesson Plan*, guru akan punya waktu perencanaan sebuah topik pembelajaran tentang bagaimana sebuah topik disampaikan dengan baik dan menarik.[14]

b. Ketentuan *Lesson Plan*

Teorinya, jika dalam silabus sebuah matpel semester pertama terdapat empat kompetensi dasar dan semester kedua terdapat tiga kompetensi dasar, maka guru sejogyanya membuat tujuh *Lesson Plan*.[15]

---

[13]*Ibid*, hlm. 194
[14]*Ibid*, hlm. 193
[15]*Ibid*, hlm. 194

c. Kerangka *Lesson Plan*

Tahap dasar membuat *Lesson Plan* adalah kerangka *Lesson Plan*. Bentuk *Lesson Plan* menurut Munif Chatib adalah bebas. Tidak ada *Lesson Plan* yang salah yang ada adalah mungkin *Lesson Plan* yang lebih lengkap.

Lesson Plan dapat menjadi tiga dokumen terpenting bagi guru:[16]

1) Dapat menjadi Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hal ini berkaitan dengan strategi mengajar yang berhubungan dengan pencapaian indikator hasil belajar dalam silabus.
2) Dapat menjadi buku ajar, sebagai panduan siswa untuk mengikuti pelajaran setiap bidang studi.
3) Dapat menjadi buku populer. Hal ini berkaitan dengan artikel-artikel pendidikan yang berasal dari *special moment* yang tertulis pada setiap *Lesson Plan.*[17]

d. Struktur dan Bentuk *Lesson Plan*

Struktur dan bentuk *Lesson Plan* yang kreatif:[18]

1) *Header* atau pembuka terdiri dari identitas dan silabus.
2) Content (isi) terdiri dari:
   a. Apersepsi (*zona alfa*, *warmer*, *pre-teach*, dan *scene setting*)
   b. Strategi mengajar

[16]*Ibid*, hlm.195
[17]*Ibid*, hlm. 194
[18]*Ibid*, hlm. 203

c. prosedur aktivitas

d. *Teaching aids*

e. Sumber belajar

f. Projek

3) *Footer* atau penutup, terdiri dari rubrik penilaian dan komentar guru. Koemntar guru dapat berupa masalah, ide baru, dan momen spesial.

2. *Multiple Intelligences Research*

Munif Chatib dalam buku *"Sekolah Anak-anak Juara"*,menjelaskan bahwa menurut Gardner kecerdasan seseorang adalah jamak (*multiple intelligences*), meliputi unsur-unsur kecerdasan matematika logika, kecerdasan bahasa, kecerdasan musikal, kecerdasan visualspasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan naturalis.[19]

Adapun nama jenis-jenis kecerdasan diatas tersebut tidak berkorelasi langsung dengan nilai yang diperoleh pada pelajaran tertentukarena *multiple intelligences* bukan bidang studi dan bukan pula kurikulum. Kemiripan nama-nama kecerdasan tidak menunjukkan nama bidang studi. *Multiple Intelligences Research* (MIR) merupakan pengenalan peserta didik untuk menentukan strategi mengajar guru.

Pendekatan *Multiple Intelligences Research* dalam pembelajaran erat kaitannya dengan modalitas belajar peserta didik. Modalitas belajar adalah cara

[19]Munif Chatib & Alamsyah Said, *Sekolah Anak-Anak Juara*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2012), hlm. 79

informasi masuk ke dalam otak melalui indra yang kita miliki. Pada saat informasi tersebut akan ditangkap oleh indra, maka bagaimana informasi tersebut disampaikan (modalitas) berpengaruh pada kecepatan otak menangkap informasi dan kekuatan otak menyimpaninformasi tersebut dalam ingatan atau memori. Berikut dipaparkan tiga modalitas belajar dalam pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences Research*:[20]

a. *Visual* : Modalitas ini mengakses citra visual, warna, gambar,catatan, tabel, diagram, grafik, peta pikiran, dan hal lain yang terkait.
b. Auditorial: Modalitas ini mengakses segala jenis bunyi, suara, nada,musik, irama, cerita, dialog, dan pemahaman materi pelajarandengan menjawab atau mendengarkan cerita lagu, syair, dan hal-hallain yang terkait.
c. Kinestetik: modalitas ini mengakses segala jenis gerak, aktivitas tubuh, emosi, koordinasi, dan hal lain yang terkait.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pada penulisan tesis ini, penulis menggunakan riset kepustakaan (*library research*), yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.[21] Pengumpulan datanya dilakukan dengan cara menghimpun data dari berbagai literatur baik sumber rujukan yang primer maupun sekunder. Penelitian

[20]Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*, (Bandung: Kaifa, 2012), hlm. 136.

[21]Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Yogyakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hlm. 3.

ini termasuk penelitian *kualitatif* yang berusaha mengungkap suatu masalah atau peristiwa sebagaimana adanya. Hasil penelitian ditekankan pada gambaran secara objektif tentang keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti.[22]

2. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan dari perspektif *paedagogis psikologi*, yaitu penulis melakukan analisis data tentangmodel pendidikan Munif Chatib yang berbasis kecerdasan majemuk (*psikologi*). Pedagogik merupakan bagian dari teori pendidikan, jadi pendekatan pedagogik mencoba menjelaskan tentang seluk beluk *Lesson Plan* berbasis *Multiple Intelligences Research* (MIR) perspektif Munif Chatib.[23]

Penulis memilih untuk menggunakan pendekatan ini, dikarenakan model pendekatan *paedagogis psikologi* paling mengarah pada fokus dan tujuan penelitian.

3. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Dalam penelitian ini data primer yang digunakan adalah data yang bersumber dari buku-buku karangan Munif Chatib sendiri, seperti: *Sekolahnya manusia, Sekolah anak-anak juara,Orangtuanya Manusia, Gurunya Manusia, Kelasnya Manusia* danlain-lain; materi seminar; wawancara dan berbagai video

[22]Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1993), hlm. 31

[23]Uyoh Sadulloh, *Pedagogik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 1.

terkait polapenyusunan *Lesson Plan* berbasis *Multiple Intelligences Research* (MIR) Munif Chatib.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diambil dari berbagai literatur, yaitu artikel atau tulisan orang lain yang berkaitan dengan model pendidikan Munif Chatib (*Multiple Intelligences Research*), buku-buku teori penunjang penelitian, surat kabar, serta media internet yangberkaitan dengan objek penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

a. *Dokumentasi*. Mendokumentasikan data dari berbagai literatur mulai dari buku-buku karangan Munif Chatib, rekaman video, artikel, suratkabar, dan jurnal internet yang berkaitan dengan objek penelitian yang dapat memberi informasi terhadap penelitian ini.

b. *Wawancara*. Wawancara dilakukan penulis dengan Munif Chatib dan *expert* melalui media sosial (*facebook* dan *email*).

5. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis isi (*content analisis)*, dimana peneliti menjabarkan hasil penelitian berkaitan penyususunan *lesson plan* berbasis *Multiple Intelligences Research* perspektif Munif Chatib, mengklasifikasikannya menurut bagian yang telah ditentukan untuk kemudian dicocokkan dengan literatur yang relevan.

Dalam penelitian ini digunakan cara induktif dan deduktif. Analisis induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, yang selanjutnya di kembangkan pola hubungan tertentu. Hal ini berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap *lesson plan* berbasis *Multiple Intelligences Research* (MIR), hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan.[24]

Analisis deduktif adalah metode untuk menganalisis data dan menyimpulkan data-data dengan mencari hal-hal yang bersifat umum, ditarik menuju ke hal-hal yang bersifat khusus. Secara rinci langkah-langkah analisis data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

a. Menelaah seluruh data yang didapat dari berbagai sumber data.

b. Membuat rangkuman inti untuk mengetahui data yang diperlukan.

c. Mengadakan penafsiran data, mengolah data dengan cara yang benardengan menelaah dan mengelompokkan persamaan dan perbedaan, kelebihan dan kekurangan dari seluruh data penelitian.

d. Mereduksi data, serta membuat rangkuman inti.

e. Mengambil kesimpulan dan menyusun hasil dalam satuan-satuan.

f. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data.

g. Penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi konsep.

[24]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 335

G. Sistematika Pembahasan

Agar dapat memperhatikan secara teliti dan bisa memahami totalitas pembahasan masalah, maka ketentuan dalam pembahasan ini adalah berpedoman pada sistematika pembahasan yang terdiri dari 5 bab yang secara rinci sebagai berikut

Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, kajian teoritik, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan bab tentang kajian teoritik yaitu tentang *Lesson Plan*, Pengertian *Lesson Plan*, kerangka *Lesson Plan*, fungsi *Lesson Plan*, langkah-langkah *Lesson Plan*, manfaat *Lesson Plan*, dan *Multiple Intelligences Research* (MIR).

Bab ketiga merupakan gambaran umum objek penelitian yang meliputi, biografi Munif Chatib dan bagaimana paradigma *Lesson Plan* berbasis *Multiple Intelligences Research* (MIR) studi atas karya Munif Chatib dan konsep *Lesson Plan* berbasis *Multiple Intelligences Research* (MIR) studi atas karya Munif Chatib.

Bab keempat berisi analisis hasil penelitian, bagaimana paradigma *Lesson Plan* berbasis *Multiple Intelligences Research* studi atas karya Munif Chatib dan konsep *Lesson Plan* berbasis *Multiple Intelligences Research* studi atas karya Munif Chatib

Bab kelima merupakan bab akhir atau penutup yang berisi kesimpulan, implikasi dan saran. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas pembahasan dalam tesis ini.